

Aspek Keutuhan dalam Struktur Estetika pada Kartu Ucapan Tahun Baru Jepang

¹Tri Mulyani Wahyuningsih, ²Budi Santoso

¹Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

²Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
(tri.mulyani@dsn.dinus.ac.id)

Abstrak. Makalah ini mengkaji struktur estetika Kartu Ucapan Tahun Baru Jepang. Fokus kajian diberikan pada aspek keutuhan yang membentuknya. Paradigma kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan ancangan struktural dalam menganalisis data. Data diambil dari satu lembar kartu ucapan tahun baru bahasa Jepang. Analisis data difokuskan pada analisis terhadap aspek keutuhan kartu ucapan tahun baru Jepang khususnya aspek keutuhan dalam keanekaragaman, aspek keutuhan dalam tujuan, dan aspek keutuhan dalam perpaduan. Aspek keutuhan dalam keanekaragaman terdiri dari aspek kesimetrisan, ritme, dan aspek keselarasan pada kartu ucapan tahun baru Jepang. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek keutuhan dalam keanekaragaman ditunjukkan dengan struktur pembagian ruang yang simetris, ritme yang tidak monoton dengan adanya perbedaan warna yang memunculkan kontras, serta keselarasan yang dibentuk oleh gambar dan tulisan yang saling mendukung, membentuk satu kesatuan yang utuh dan saling terpadu. Aspek keutuhan dalam tujuan ditunjukkan dengan kesesuaian gambar berbagai perlengkapan tradisional masyarakat Jepang dengan tulisan yang mencerminkan maksud dari kartu ucapan tahun baru Jepang. Aspek keutuhan dalam perpaduan ditunjukkan dengan penggunaan warna-warna kontras antara warna terang dan warna lembut yang membentuk menjadi satu kesatuan yang utuh..

Kata Kunci: Keutuhan, Struktur, Estetika, Kartu Ucapan Tahun Baru, Jepang

LATAR BELAKANG

Bagi sebagian besar masyarakat, tahun baru merupakan saat yang ditunggu-tunggu kedatangannya. Berbagai festival maupun pesta diadakan untuk menyambut datangnya tahun baru. Hal yang sama juga dilakukan oleh masyarakat Jepang. Menjelang tahun baru, masyarakat Jepang biasanya berkumpul dengan keluarga, menyantap hidangan untuk menyambut tahun baru yang sering disebut dengan istilah *Osechi Ryori*. Kebiasaan lain yang juga dilakukan adalah mengirimkan kartu ucapan selamat tahun baru kepada teman atau saudara. Kartu ucapan tahun baru dengan berbagai macam motif yang indah dan unik dapat dengan mudah dijumpai di toko-toko. Selain mempunyai motif yang indah, kartu ucapan tahun baru juga mengandung pesan yang ingin disampaikan pengirim kartu kepada penerima kartu. Pada umumnya pesan yang disampaikan berupa ucapan selamat tahun baru dan harapan akan kebahagiaan di tahun selanjutnya ataupun ucapan terima kasih karena telah banyak membantu di tahun sebelumnya. Pesan tersebut bisa diungkapkan dalam bentuk tulisan maupun gambar. Gambar dan tulisan dalam kartu dibuat sedemikian rupa sehingga baik gambar maupun

tulisan saling mendukung tujuan atau pesan yang ingin disampaikan. Gambar dan tulisan dalam kartu dibuat dengan proposisi yang sama dan seimbang sehingga memunculkan suatu kesan yang indah dan mempunyai nilai estetika yang tinggi.

Estetika secara umum didefinisikan sebagai kajian tentang keindahan dan ketidakindahan. Beberapa ahli filsafat bahkan hanya mengaplikasikan estetika ke dalam suatu seni ataupun pengalaman seni. Sekalipun demikian, sebagian besar ahli filsafat mengaplikasikannya dalam arti yang lebih luas yaitu keindahan dan ketidakindahan secara umum. Estetika berasal kata dalam bahasa Yunani yaitu '*aesthesis*' yang berartisesuatu yang dapat dipenrsepsi atau diamati. Dalam arti luas, apapun bisa mempunyai nilai estetis selama dapat diamati. Akan tetapi sejak abad 18, pengertian estetika semakin menjadi sempit dan hanya merujuk pada makna persepsi atau pengamatan tentang keindahan. Istilah estetika pertama kali digunakan oleh Alexander Baumgarten untuk merujuk pada kognisi yaitu rasa atau pengetahuan tentang rasa. Selanjutnya dia menggunakan istilah ini untuk merujuk pada persepsi keindahan yang dirasakan khususnya pada karya seni (Goldman, 2005:225). Dalam estetika yang dicari adalah hakekat dari keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan (seperti keindahan jasmani dan keindahan rohani, keindahan alam dan keindahan seni), diselidiki emosi-emosi manusia sebagai reaksi terhadap yang indah, yang agung, yang tragis, yang bagus, yang mengharukan, dan sebagainya. Surajiyo (2015:161) membagi keindahan menurut luasnya ke dalam tiga hal, yaitu

1. Keindahan dalam arti yang terluas. Keindahan merupakan pengertian semula dari bangsa Yunani dulu yang didalamnya tercakup pula ide kebaikan. Bangsa Yunani juga mengenal pengertian keindahan dalam arti estetis yang disebutnya '*symmetria*' untuk keindahan berdasarkan penglihatan, '*harmonia*' untuk keindahan berdasarkan pendengaran. Jadi pengertian keindahan yang seluasluasnya meliputi: keindahan seni, alam, moral, dan intelektual.
2. Keindahan dalam arti estetis murni. Menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya.
3. Keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan. Jadi disini, lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda-benda yang dicerap dengan penglihatan yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna.

Keindahan dapat berujud keindahan alami yaitu keindahan yang tidak diciptakan manusia seperti gunung, laut, pulau maupun keindahan yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia yang sering disebut dengan seni. Dalam hal ini, seni dapat memberikan rasa senang dan puas karena adanya keindahan yang bisa dinikmati. Untuk dapat menikmati keindahan seni tentunya seseorang harus memahami terlebih dahulu unsur-unsur estetis dalam karya seni. Berkaitan dengan unsur estetika dalam seni, Djaelantik (1999:17) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek dalam suatu benda atau peristiwa seni yaitu wujud, bobot, dan penampilan. Aspek wujud dapat berupa wujud seni yang tampak oleh mata (*visual art*) atau wujud seni yang tidak tampak melalui telinga (*audial art*). Aspek wujud dalam seni terdiri dari bentuk atau unsur yang mendasar serta struktur. Aspek bobot terdiri dari suasana (*mood*), gagasan (*ide*), dan pesan (*message*). Aspek penampilan merupakan cara bagaimana kesenian itu disajikan kepada orang yang menikmati atau mengamatinya. Dalam aspek penampilan terdapat tiga unsur yang

berperan yaitu bakat, keterampilan, dan media. Berkaitan dengan aspek wujud, aspek struktur memandang bahwa dalam suatu karya seni terdapat suatu penataan dan hubungan tertentu antara bagian-bagian yang membentuk struktur karya seni. Terdapat tiga unsur yang membentuk struktur karya seni yaitu keutuhan, penonjolan atau penekanan, dan keseimbangan (Djaelantik 1999:42).

Dalam unsur keutuhan, karya yang indah menunjukkan sifat yang utuh, tidak ada cacatnya, tidak kurang dan tidak lebih. Terdapat hubungan yang relevan antara bagian yang membentuknya dan tidak ada bagian yang tidak berguna, serta tidak ada bagian yang tampak merusak bagian lainnya. Unsur keutuhan terdiri dari tiga segi yaitu keutuhan dalam keanekaragaman, keutuhan dalam tujuan, dan keutuhan dalam perpaduan. Keanekaragaman dalam karya seni akan membuatnya sangat menarik dan lebih bernilai estetis selama tidak berlebihan karena jika berlebihan akan mengurangi dan merusak nilai estetis seni itu sendiri. Terdapat tiga kondisi yang bersifat memperkuat keutuhan dalam keanekaragaman yaitu:

a. Kesimetrisan

Simetri merupakan suatu kondisi dari satu kesatuan, dimana kesatuan itu jika dibagi dengan garis tegak lurus menjadi dua bagian yang sama besar, bentuk, dan wujudnya. Belahan yang satu merupakan cerminan bagi belahan lainnya. Simetri dapat dikatakan sebagai kunci kesempurnaan dan keindahan baik di alam maupun dalam seni. Sebagai contohnya setiap makhluk hidup mempunyai proporsi yang ideal, kesimetrisan yang ideal, dan dari bagian inilah keindahan dan kesempurnaan mereka bisa dirasakan. (Osborne, 1986:77). Simetri memberikan sifat tenang dan aman karena memperkuat keutuhan. Akan tetapi, jika itu terjadi terus menerus maka akan memunculkan perasaan bosan. Oleh karena itu dalam sebuah seni dibutuhkan suatu wujud asimetris sehingga akan memberikan kejutan yang dapat mengurangi rasa bosan dengan syarat wujud asimetris tersebut tidak berlebihan dan merusak keindahan seni.

b. Ritme

Dalam suatu karya seni, ritme atau irama merupakan kondisi yang menunjukkan sesuatu terjadi berulang-ulang dan secara teratur. Keteraturan ini bisa berwujud jarak, tempo waktu, warna, maupun garis. Pengulangan ini merupakan selisih antara dua wujud yang terletak antara ruang dan waktu yang dapat di ukur dengan interval ruang, serupa dengan interval waktu antara dua nada musik beruntun yang sama (Kartika,2004:57). Ritme mempunyai peranan yang penting dalam karya seni. Ritme yang konstan (samadan terus menerus) akan memberikan suatu kebosanan. Untuk mengurangi kebosanan tersebut, maka dalam seni harus dibuat variasi ritme tetapi dengan pengolahan ritme yang teratur

c. Keharmonisan

Harmoni merupakan kondisi dimana terdapat keselarasan antara bagian yang menyusun suatu karya seni menjadi satu kesatuan tanpa ada pertentangan, semuanya cocok dan terpadu. Harmoni adalah paduan dari unsur-unsur yang berbeda dekat. Ketika unsur-unsur dipadukan secara berdampingan akan timbul kombinasi yang menimbulkan suatu keserasian (Agus Sachari, 2004: 68). Sama

seperti ritme, harmoni yang terus menerus akan memunculkan kesan konstan dan membosankan sehingga perlu diberikan suatu disharmoni untuk menghasilkan ketegangan dalam jangka waktu tertentu untuk selanjutnya diikuti dengan keharmonisan kembali.

Keutuhan dalam tujuan pada suatu karya seni dimaksudkan agar para penikmat seni mampu memahami dan mengerti maksud apa yang ingin disampaikan oleh pembuat karya seni. Dalam hal ini bagian-bagian yang membentuk karya seni harus dibuat sedemikian rupa sehingga mampu mendukung ide atau pesan yang ingin disampaikan oleh seniman. Keutuhan dalam perpaduan merupakan salah satu prinsip estetika yang memandang sesuatu menjadi utuh jika ada keseimbangan antara unsur-unsur yang berlawanan atau kontras. Keseimbangan adalah suatu perasaan akan adanya kesejajaran, kesetabilan dari kekuatan suatu susunan dan terbaginya atas tiga jenis keseimbangan yaitu: keseimbangan mendatar, keseimbangan tegak lurus, dan keseimbangan informal atau asimetris. (Suryahadi, 1994:11) Keseimbangan disimpulkan sebagai suatu unsur dalam seni lukis yang memberikan kesan stabil dalam suatu susunan, baik yang bersifat formal maupun informal. Keseimbangan formal berfungsi memberikan kesan statis dalam suatu susunan, sedangkan keseimbangan informal berfungsi memberi kesan dinamis dalam suatu susunan. Kehadiran kontras dalam karya seni membuat karya itu menjadi menarik, menambah mutu dan nilai estetis karena memunculkan suatu kejutan serta menambah kompleksitas dari seni tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mencoba mendeskripsikan aspek keutuhan dalam struktur estetika dalam kartu ucapan selamat tahun baru Jepang. Paradigma kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis dan mendeskripsikannya melalui kata-kata. Ancangan strukturalis digunakan untuk menganalisis unsur atau aspek keutuhan yang membentuk struktur kartu ucapan selamat tahun baru Jepang. Data penelitian yang digunakan adalah satu buah gambar ucapan selamat tahun baru Jepang yang diambil dari situs internet yaitu <https://www.istockphoto.com/no/vector/japanese-new-years-card-material-gm861518226-143200453>. Berikut ini adalah data yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Gambar kartu ucapan selamat tahun baru Jepang

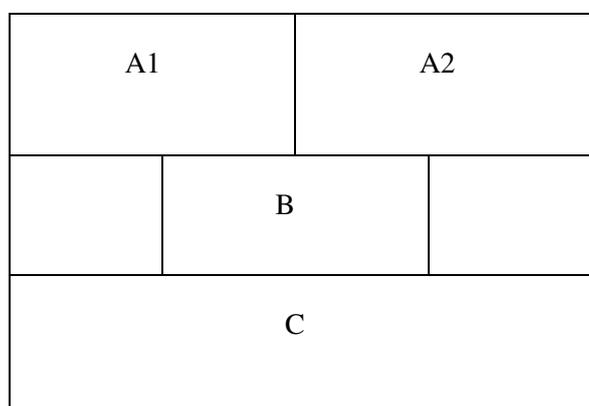
ASPEK KEUTUHAN DALAM STRUKTUR ESTETIKA KARTU UCAPAN TAHUN BARU JEPANG

Analisis terhadap aspek atau unsur keutuhan dalam struktur estetika kartu ucapan tahun baru Jepang dibagi ke dalam 3 bagian yaitu analisis keutuhan dalam keanekaragaman, analisis keutuhan dalam tujuan, dan analisis keutuhan dalam perpaduan. Analisis keutuhan dalam keanekaragaman dibagi ke dalam analisis kesimetrian, analisis ritme, dan analisis kerharmonisan.

1. Keutuhan dalam keanekaragaman

a. Simetri

Aspek kesimetrian terlihat dengan jelas dalam gambar ucapan selamat tahun baru pada data 1. Secara umum, data 1 dibagi ke dalam 3 bagian yang sama besarnya secara vertikal yaitu bagian atas (A), bagian tengah (B) dan bagian bawah (C). Bagian-bagian yang membentuk aspek kesimetrisan pada data 1 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Pembagian ruang dalam aspek simetri

Bagian atas (A) terdiri dari 6 gambar yaitu gasing, tempat sake (arak), boneka daruma, anjing, kadomatsu, dan kendama. Pada bagian bawah gambar tersebut, terdapat gambar tali 2 buah tali dengan warna berbeda dan diikat dalam bentuk pita tepat di tengah-tengahnya. Ikatan pita ini sekaligus menjadi bagian pembagi gambar A menjadi bagian kiri (A1) dan bagian kanan (A2). Baik bagian A1 maupun bagian A2 masing masing dibentuk oleh 3 gambar. Di sini nampak jelas bahwa bagian A dibuat secara simetris oleh 2 ruang yang sama besarnya. Bagian selanjtnya yaitu bagian B dibentuk oleh tulisan yang berisi ucapan selamat dan harapan pada tahun yang akan berjalan. Tulisan tersebut diletakkan tepat ditengah-tengah. Bagian kiri dan kanan tulisan pada bagian B berupa bagian kosong tanpa gambar dengan ukuran yang nyaris sama besarnya. Hal ini menunjukkan kesimetrisan yang ada dalam bagian B. Bagian terakhir yaitu bagian C, dipenuhi oleh gambar lengkungan-lengkungan yang sama besar dan disusun secara simetris dari kiri ke kanan. Kesimetrisan juga ditunjukkan dengan penuh tidaknya gambar dalam setiap bagian. Bagian A sebagai bagian pembuka diisi penuh dengan gambar sama seperti bagian C yang menjadi bagian penutup yang diisi dengan gambar secara penuh dari kiri ke kanan. Bagian B yang merupakan bagian tengah diisi dengan tulisan dan tidak memenuhi bagian B memberikan ketegangan tersendiri dalam kartu ucapan selamat tahun baru sehingga tidak menimbulkan kesan monoton dalam gambar.

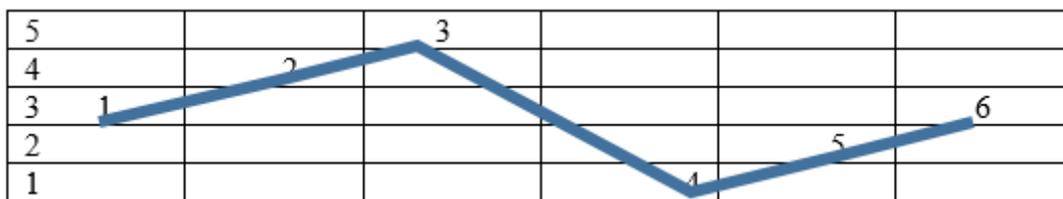
b. Ritme

Ritme menjadi salah satu unsur penting dalam keutuhan dalam keanekaragaman. Ritme yang tampak dalam kartu ucapan selamat tahun baru pada data 1 dibentuk oleh gambar dan tulisan. Pada bagian A, ritme ditunjukkan dengan gambar-gambar yang disusun berjajar secara horisontal dari kiri ke kanan dengan penggunaan ruang yang sama besarnya. Hal ini menunjukkan ritme yang stabil dan monoton dalam bagian A. Ritme yang stabil dan monoton pada bagian A juga ditunjukkan dengan penggunaan warna merah terang yang dominan pada bagian A1 dan diikuti dengan penggunaan dominasi warna lembut pada bagian A2. Adanya perubahan ritme yang berupa perubahan warna yang cukup mencolok pada bagian A1 dan A2 memberikan suatu kesan yang tidak monoton dan memberikan suatu ketegangan tersendiri untuk kemudian ketegangan tersebut diredakan dengan penggunaan warna yang lebih terang pada 2 gambar terakhir. Secara lebih detail, ritme yang ada pada bagian A dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 3. Gambar yang membentuk bagian A.

Pada gambar di atas, terlihat dengan jelas bagaimana ritme yang ditandai oleh penggunaan warna terang dan lembut membentuk bagian A. Pada bagian A1 yang terdiri dari gambar gasing, tempat arak, dan boneka daruma tampak jelas bagaimana warna merah terang semakin lama semakin dominan dimulai dari gambar 1, 2, 3 menunjukkan pola ritme yang semakin meningkat. Kejutan pada ritme ditunjukkan dengan adanya perbedaan warna yang mencolok pada gambar 4 dan 5. Gambar boneka Daruma yang didominasi warna merah terang menjadi puncak ritme diikuti dengan gambar Anjing yang didominasi warna putih sebagai dasar ritme. Penurunan warna inilah yang menjadi kejutan dalam ritme bagian A. Kejutan ritme tersebut selanjutnya ditenangkan kembali dengan penggunaan warna yang semakin lama semakin terang pada gambar 5 dan 6. Bila digunakan skala terang tidak warna yang digunakan pada gambar (skala 1-5) maka ritme yang ada dalam bagian A akan tampak sebagai berikut.



Gambar 4. Ritme pada gambar A

Pada gambar ritme di atas menunjukkan bahwa gambar 1 berada dalam skala 3 diikuti dengan gambar 2 dalam skala 4 dan gambar 3 berada dalam skala 5. Kejutan terjadi ketika gambar 3 yang berada di puncak skala tiba-tiba diikuti dengan gambar 4 yang

berada di skala 1 sebagai dasar. Kejutan atau ketegangan ini selanjutnya diredakan dengan gambar 5 yang berada di skala 2 dan gambar 6 yang ada di skala 3.

Bagian B yang berupa menunjukkan ritme yang monoton sekaligus tidak monoton. Bagian ini terdiri dari dua pesan verbal yaitu 謹賀新年 “kinga shinnen” yang mengindikasikan ucapan selamat tahun baru serta pesan verbal 昨年は大変お世話になりありがとうございました。本年もどうぞよろしく願
いします “Sakunen wa taihen osewa ni nari arigatou gozaimashita. Honnen mo douzo
yoroshiku onegaishimasu” yang mengindikasikan ucapan terima kasih dari pengirim
kartu kepada penerima kartu karena telah membantunya pada tahun sebelumnya serta
harapan pengirim kartu agar penerima kartu tetap memberi bantuan dan kerjasama pada
tahun selanjutnya. Pesan verbal 謹賀新年 “kinga shinnen” ditulis dalam huruf kanji
yang sama besar dan warnanya. Pesan verbal 昨年は大変お世話になりありがとうございました。本年もどうぞよろしく願
いします “Sakunen wa taihen osewa ni nari arigatou gozaimashita. Honnen mo douzo
yoroshiku onegaishimasu” ditulis dengan ukuran yang jauh lebih kecil dibandingkan
dengan tulisan 謹賀新年 “kinga shinnen”. Ritme monoton pada pesan verbal ke dua
terlihat dengan adanya penggunaan ukuran huruf dan warna yang membentuknya.
Ritme tidak monoton yang ada dalam bagian B ditunjukkan dengan adanya perbedaan
ukuran dan warna yang membentuk tulisan. Pesan verbal pertama ditulis dengan huruf
yang ukurannya besar warna yang lebih terang jika dibandingkan dengan pesan verbal
kedua yang ditulis dengan ukuran huruf yang kecil dan warna yang kurang begitu
terang.

Sama seperti bagian B, bagian C juga menunjukkan ritme yang monoton dan tidak monoton. Ritme yang monoton terlihat dengan penggunaan garis lengkung pada gambar yang memenuhi seluruh ruang. Pada bagian C, nampak jelas bagaimana terjadi pengulangan garis lengkung yang berjajar maupun bertumpuk dalam ukuran dan warna yang sama. Ritme yang tidak monoton dapat dilihat dalam bagian pada gambar C dimana setiap bagian lengkungan tersebut terdiri dari tiga garis lengkung yang ukurannya berbeda. Pada bagian atas merupakan garis lengkung berukuran besar, dibawahnya garis lengkung yang ukurannya lebih kecil, dan ditutup dengan garis lengkung yang ukurannya paling kecil.

c. Keharmonisan

Keharmonisan direpresentasikan dalam suatu keselarasan unsur-unsur pembentuk kartu ucapan selamat tahun baru yang menyatu dan tidak saling bertentangan. Dalam data keharmonisan ditunjukkan dengan pembagian ruang yang sama besar antara bagian A, B dan C. Dalam hal ini terlihat adanya keharmonisan dan keseimbangan dalam hal luas ruang yang digunakan. Keharmonisan juga dapat dilihat dalam bagian B dimana pesan tulisan di letakkan ditengah-tengah sehingga menyisakan ruang kiri dan kanan yang kosong dengan luas yang sama besarnya. Keharmonisan juga ditunjukkan dengan penggunaan warna dan ukuran huruf. Pada bagian atas, yaitu tulisan 謹賀新年 “kinga shinnen”, setiap kanji ditulis dengan warna dan ukuran huruf yang sama besar. Pesan verbal selanjutnya yaitu 昨年は大変お世話になりありがとうございました。本年もどうぞよろしく

お願いします “*Sakunen wa taihen osewa ni nari arigatou gozaimashita. Honnen mo douzo yoroshiku onegaishimasu*” juga ditulis dengan warna dan besar yang sama. Keharmonisan dan keselarasan lain ditunjukkan oleh gambar lengkungan setengah lingkaran yang berjajar dari sebelah kiri ke sebelah kanan dengan ukuran dan bentuk yang sama besar pada bagian C. Bagian C menunjukkan suatu keharmonisan bentuk, ukuran dan warna dalam bagian atau unsur yang membentuknya.

Keharmonisan yang terus menerus akan membuat suatu karya menjadi monoton dan membosankan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu ketidakharmonisan (*disharmony*) yang akan memunculkan suatu kejutan tertentu dalam suatu karya sehingga terasa lebih estetik atau lebih indah. Dalam data kartu ucapan selamat tahun baru Jepang di atas ketidakharmonisan juga tampak dalam hal bentuk, warna dan ukuran. Pada bagian A, ketidakharmonisan terlihat dalam hal gambar benda yang mempunyai bentuk berbeda dan warna yang berbeda. Ketidakharmonisan dalam hal warna, misalnya, menunjukkan adanya ketegangan dan kejutan tersendiri ketika gambar boneka daruma yang didominasi dengan warna merah terang disandingkan dengan gambar anjing yang didominasi warna putih. Perubahan warna yang cukup drastis inilah yang memberikan satu kejutan untuk selanjutnya kejutan tersebut diredakan dengan penggunaan warna yang semakin lama semakin didominasi warna merah terang pada gambar kadomatsu dan gambar kentama. Kejutan pada bagian A ditutup dengan keharmonisan pada gambar garis lurus disisi kiri dan kanan yang selanjutnya disatukan dalam bentuk ikatan ikatan pita di tengahnya. Pada bagian B, ketidakharmonisan ditunjukkan dengan penggunaan huruf yang ukurannya besar pada tulisan 謹賀新年 “*kinga shinnen*” dan penggunaan huruf yang ukurannya lebih kecil pada tulisan 昨年は大変お世話になりありがとうございました。本年もどうぞよろしく お願いします “*Sakunen wa taihen osewa ni nari arigatou gozaimashita. Honnen mo douzo yoroshiku onegaishimasu*”. Ketidakharmonisan bagian C ditunjukkan dengan perbedaan ukuran garis lengkung. Dalam setiap garis lengkung yang besar dibawahnya diikuti dengan garis lengkung yang lebih kecil. Meskipun muncul ketidakharmonisan, jika setiap garis lengkung tersebut disusun secara bersamaan maka akan muncul suatu keharmonisan dimana nampak ukuran dan bentuk garis lengkung yang sama seperti terlihat dalam bagian C.

2. Keutuhan dalam tujuan

Keutuhan dalam tujuan mengharuskan bagian-bagian yang membentuk kartu ucapan selamat tahun baru menyatu dan saling mendukung dalam menyampaikan pesan yang ingin dicapai. Baik unsur verbal (tulisan) maupun unsur visual (gambar) yang ada menyatu secara utuh dalam menyampaikan pesan yang ada dalam kartu ucapan selamat tahun baru Jepang. Bagian A berisi berbagai gambar yang merepresentasikan budaya Jepang dan mengindikasikan bahwa kartu tersebut merupakan kartu ucapan selamat tahun baru dalam masyarakat Jepang. Gambar gasing, boneka Daruma, dan Kendama merupakan alat permainan tradisional Jepang dan merepresentasikan budaya masyarakat Jepang sekaligus kegembiraan dalam kartu ucapan selamat tahun baru karena biasanya ketiga alat permainan tersebut digunakan masyarakat Jepang saat bermain dalam suasana gembira. Gambar tempat sake/arak merepresentasikan satu kebersamaan dalam masyarakat Jepang karena sake merupakan minuman tradisional masyarakat Jepang yang sering diminum bersama-sama pada saat keluarga atau teman sedang berkumpul.

Gambar selanjutnya yaitu gambar anjing merupakan representasi dari nama tahun yang akan datang yaitu tahun Anjing. Penamaan tahun dengan nama binatang ini sama seperti penamaan tahun pada masyarakat Cina yang dikenal dengan nama Shio. Gambar selanjutnya adalah gambar kadomatsu yang merepresentasikan harapan kebahagiaan. Kadomatsu merupakan rangkaian dekorasi dari bambu dan daun pinus yang biasanya ditempatkan di depan rumah atau kantor pada saat menyambut tahun baru. Kadomatsu sering dipasang pada saat tahun baru dan dijadikan sebagai tanda atau petunjuk bagi dewa tahun baru agar tidak tersesat dan masuk ke rumah guna membawa kebahagiaan ke dalam keluarga.

Bagian B merupakan bagian yang berisi pesan verbal yang merepresentasikan ucapan tahun baru dan bentuk terimakasih dari pengirim kartu karena telah banyak dibantu oleh penerima kartu ucapan selamat tahun baru. Bagian B dibuka dengan tulisan kanji yang berukuran besar yaitu 謹賀新年 “kinga shinnen” yang berarti selamat tahun baru. Bagian selanjutnya ditulis dalam ukuran lebih kecil yaitu 昨年は大変お世話になりありがとうございました。本年もどうぞよろしく願
いします “Sakunen wa taihen osewa ni nari arigatou gozaimashita. Honnen mo douzo yoroshiku onegaishimasu” yang berarti tahun lalu telah banyak merepotkan anda. Tahun inipun saya memohon bantuan dan kerjasama anda. Tuturan 昨年は大変お世話になりありがとうございました。本年もどうぞよろしく願
いします “Sakunen wa taihen osewa ni nari arigatou gozaimashita. Honnen mo douzo yoroshiku onegaishimasu” mengindikasikan ucapan terima kasih dari pengirim kepada penerima karena telah banyak membantu serta harapan agar tahun ini pengirim dan penerima kartu ucapan selamat tahun baru bisa terus saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai macam tugas atau pekerjaan.

Bagian terakhir yaitu bagian C terbentuk dari serangkaian garis melengkung setengah bulat yang saling menempel dari sisi kiri ke sisi kanan kartu dengan ukuran yang sama besar. Hal ini merepresentasikan suatu kontinuitas atau keberlanjutan tentang suatu hal yang pada tahun sebelumnya sudah ada akan tetap diteruskan pada tahun ini. Kontinuitas atau keberlanjutan pada bagian C tentunya mendukung ide kontinuitas yang direpresentasikan pada bagian A yang berupa gambar tali merah dan tali coklat yang diikat dalam bentuk pita. Lebih lanjut, representasi kontinuitas atau keberlanjutan dalam kartu ucapan selamat tahun baru diperkuat dengan tuturan B yang menunjukkan bahwa sipengirim kartu telah banyak dibantu pada tahun sebelumnya dan mengharapkan agar penerima kartu tetap membantu dan terus bekerja sama pada tahun ini.

3. Keutuhan dalam perpaduan

Keutuhan dalam perpaduan pada kartu ucapan selamat tahun baru Jepang menunjukkan adanya suatu keutuhan dalam unsur-unsur pembentuknya. Dalam hal ini terjadi keseimbangan antara unsur-unsur yang berlawanan yang disebut dengan kontras. Pada bagian simetris telah dijelaskan bahwa kartu ucapan selamat tahun baru Jepang dibentuk dari unsur A, B dan C. Kekontrasan dan keseimbangan antara unsur A, B, dan C inilah yang akan dibahas dalam bagian keutuhan dalam keterpaduan.

Jika dilihat dari segi ruang yang digunakan pada unsur A, B, dan C nampak jelas bahwa bagian A dan C menunjukkan penuhnya ruang yang diisi dengan gambar. Bagian B

merupakan kontras dari bagian A dan C dimana pada bagian B pesan verbal yang berupa tulisan diletakkan tepat ditengah tengah kartu sehingga menyisakan bagian kosong di samping kiri dan kanan. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa bagian B merupakan bagian yang paling ditonjolkan dan menjadi fokus dari kartu ucapan selamat tahun baru. Tulisan .謹賀新年 “*kinga shinnen*” menjadi bagian inti dalam kartu ucapan selamat tahun baru dan menyatakan secara langsung harapan pengirim kartu kepada penerima kartu.

Keseimbangan pada kartu ucapan selamat tahun baru terlihat apabila kita membagi ruangan kartu secara vertikal ke dalam 3 bagian. Disini terlihat bahwa baik bagian A,B, maupun C mempunyai luas yang sama besarnya. Bagian A sebagai pembuka dipenuhi dengan gambar diikuti bagian B yang hanya meletakkan pesan di bagian tengah, dan ditutup dengan bagian C yang juga dipenuhi dengan gambar. Dapatlah dikatakan bahwa pola keseimbangan yang membentuk kartu secara vertikal adalah penuh gambar--tidak penuh gambar – penuh gambar. Dalam hal ini nampak suatu keseimbangan dalam kartu ucapan selamat tahun baru dimana struktur kartu dibuka dengan bagian yang penuh gambar dan juga ditutup dengan bagian yang penuh dengan gambar. Keseimbangan pada bagian A dan C serta kontras dan penonjolan pada bagian B menyatu dan membentuk keutuhan dalam perpaduan pada kartu ucapan selamat tahun baru Jepang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat disimpulkan bahwa aspek keutuhan yang ada dalam struktur estika kartu ucapan tahun baru Jepang meliputi aspek keutuhan dalam keanekaragaman, keutuhan dalam tujuan, dan keutuhan dan perpaduan. Dalam aspek keutuhan dalam keanekaragaman unsur simetris dan asimetris turut membentuk struktur kartu. Unsur asimetri ini memberikan kesan yang tidak monoton pada kartu. Unsur ritme dalam kartu ditunjukkan dengan penggunaan perbedaan warna dan perbedaan ukuran gambar atau tulisan. Perbedaan inilah yang membuat kartu ucapan selamat tahun baru itu menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Unsur harmoni (keselarasan) dan disharmoni (ketidakselarasan) juga membentuk kartu. Disharmoni memberikan suatu kejutan sehingga membuat kartu ucapan selamat tahun baru Jepang lebih bernilai estetis dan tidak membosankan. Disharmoni ini selanjutnya ditutup dengan suatu harmoni yang memberikan kesan tenang. Keutuhan dalam tujuan direpresentasikan dalam bentuk gambar dan tulisan yang mengindikasikan pesan yang ingin disampaikan oleh pemberi kartu kepada penerima kartu. Baik gambar maupun tulisan dalam kartu bersama-sama membentuk tujuan atau pesan dalam kartu yaitu ucapa selamat tahun baru, ucapan terima kasih, serta harapan dari pengirim kepada penerima kartu ditahun selanjutnya. Keutuhan dalam perpaduan berkaitan dengan keseimbangan dan kontras. Keseimbangan dalam kartu terlihat dari penggunaan ruang gambar dalam setiap bagian. Kontras ditunjukkan dengan penggunaan warna gambar yang kontras serta perbedaan ukuran huruf dalam pesan verbal (tulisan).

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sachari. 2004. Seni Rupa Dan Desain. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Erlangga

Djaelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Goldman, Alan. 2005. "The Aesthetics" dalam Berys Gaut & D. M. Lopes (eds). *The Roudledge Companion to Aesthetics*. 2nd edision. New York: Taylor & Francis Group. hlm. 255-266

Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains:

Osbourne, Harold. 1986. "Symmetry as an Aesthetics Factor". *Computer. & Mathematics. with Applications*. Vol. 12B, Nos. I/2. hlm.. 77-82

Surajiyo. 2015. "Keindahan Seni dalam Perspektif Filsafat" . *Jurnal Desain*. Volume 2 No.3. Mei. hlm. 117-202

Suryahadi, Agung. 1994. *Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa*. Yogyakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian

Sumber internet

<https://www.istockphoto.com/no/vector/japanese-new-years-card-materialgm861518226-143200453> diakses 23 Oktober 2018 jam 16.45